

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab III peneliti memberikan penjelasan mengenai metode yang digunakan dalam studi ini, dengan menguraikan rancangan penelitian yang telah dipilih, dan memuat informasi mengenai partisipan penelitian, populasi dan sampel yang terlibat, serta bagaimana instrumen penelitian yang akan digunakan. Selain itu, peneliti juga menggambarkan prosedur penelitian yang dilakukan mulai dari tahap persiapan hingga tahap penyelesaian penelitian. Untuk itu, dalam bab ini memiliki peran dalam menggambarkan bagaimana penelitian ini dilaksanakan secara metodologis.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang berhubungan dengan pengukuran pengaruh fenomena *phubbing* terhadap *social skill* dalam meningkatkan kecakapan hidup (*life skill*). Pendekatan pada penelitian ini menggunakan keterhubungan antar variabel yang merupakan hasil pengembangan dari peneliti-peneliti terdahulu serta teori yang ada. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Metode survei merupakan metode yang menggunakan angket sebagai alat pengumpul datanya. Selanjutnya data dan fakta dari angket yang terkumpul akan diuji dengan teknis analisis data menggunakan SPSS.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Creswell mengatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berwujud bilangan (skor atau nilai, peringkat atau frekuensi). Penelitian kuantitatif melaksanakan penelitiannya dengan cara yang sistematis, terkontrol, empirik dan kritis mengenai hipotesis hubungan yang diasumsikan di antara fenomena alam. Menurut Creswell dalam Sugiyono (2015:58) adalah: *A quantitative study, consistent with the quantitative paradigm, is an inquiry into a social or human problem, based on testing a theory composed of variables,*

measured with numbers, and analyzed with statistical procedures, in order to determine whether the predictive generalizations of the theory hold true. Dimana pendekatan kuantitatif bersesuaian dengan paradigma (metode) kuantitatif yaitu sebuah penyelidikan permasalahan yang terjadi pada manusia atau masyarakat yang didasarkan pada pengujian teori yang tersusun dari beberapa variabel yang diukur oleh angka-angka dan dianalisa dengan cara statistik, selain itu untuk menentukan apakah teori yang digunakan untuk memprediksi itu benar atau tidak. Maka dari itu peneliti mengangkat penelitian yang berjudul Pengaruh fenomena *phubbing* terhadap *social skills* dalam mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*) di kalangan Mahasiswa Pendidikan IPS Universitas Pendidikan Indonesia, mengingat bahwasanya maraknya fenomena *phubbing* yang berdampak kepada *social skill* dalam proses perkuliahan, sehingga dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dapat memperoleh hasil jawaban yang direpresentasikan dalam bentuk bilangan atau statistik.

3.1.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei. Menurut Mc Millan dan Schumander (2001) bahwasannya dalam penelitian survei peneliti melakukan wawancara terhadap sampel yang telah ditentukan dengan menggunakan kuisioner atau angket yang selanjutnya data digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik dari populasi tertentu. Adapun menurut (Sugiyono, 2019, hlm. 6) bahwasannya metode penelitian survei merupakan bagian dari metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi baik masa kini atau masa lampau, pendapat, perilaku, karakteristik, hubungan variabel dan untuk menguji hipotesis dari sampel suatu populasi yang sudah ditentukan sebelumnya, teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner atau wawancara, dalam penelitian survei ini dapat bersifat deskriptif, komparatif, asosiatif, komparatif-asosiatif, dan hubungan struktural.

Oleh karena itu metode yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan yaitu dengan menggunakan metode survei. Metode Survei dapat disimpulkan sebagai metode penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan sebuah fakta dilapangan dengan tujuan mendapatkan informasi yang tepat dan nyata sesuai informasi yang dibutuhkan. Adapun metode survei yang digunakan bersifat deskriptif-korelasional. Dikatakan deskriptif karena peneliti ingin menggambarkan fenomena dari masing-masing variabel (variabel X dan variabel Y), serta dikatakan korelasional karena penelitian ini bertujuan untuk mnegatahui seberapa besar pengaruh fenomena *phubbing* (variabel X) terhadap *social skill* (variabel Y) dalam mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*) di kalangan Mahasiswa Pendidikan IPS Universitas Pendidikan Indonesia.

3.2 Partisipan Penelitian

Dalam memperoleh data, peneliti mengambil data di Universitas Pendidikan Indonesia khususnya pada Program Studi Pendidikan IPS angkatan 2023-2020 yaitu empat angkatan aktif yang sedang berkuliah. Alasan peneliti mengambil data dari subjek mahasiswa Pendidikan IPS, karena tidak jarang *phubbing* ini mempengaruhi *social skill* dalam proses pembelajaran atau perrkuliah di kelas.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang memiliki kualitas dan atribut tertentu yang ditetapkan oleh pebeliti untuk dipelajari dan kemudia ditarik kesimpulan (Suhiono, 2019). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2020,2021,2022 dan 2023 dengan total populasi sebanyak 296 mahasiswa. Supaya lebih rinci peneliti menyajikan data populasi melalui tabel berikut ini:

Tabel 3.1

35

Linda Sari, 2024

PENGARUH FENOMENA PHUBBING TERHADAP SOCIAL SKILLS DALAM MENGEMBANGKAN KECAKAPAN HIDUP (LIFE SKILL) PADA KALANGAN MAHASISWA PENDIDIKAN IPS UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Populasi Penelitian

| No | Angkatan | Jumlah |
|--------------------------|----------|------------|
| 1 | 2020 | 104 |
| 2 | 2021 | 77 |
| 3 | 2022 | 74 |
| 4 | 2023 | 70 |
| Total Keseluruhan | | 325 |

1.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlag dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang sudah ditentukan. Apa yang dipelajari dari sampel tersebut kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi, oleh karenanya sampel diambil dari populasi harus benar-benar representatif.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan sampel kuota. Dimana pada penelitian ini akan melibatkan 4 angkatan yang terdiri dari angkatan 2020, angkatan 2021, angkatan 2022, angkatan 2023. Kemudian dari masing-masing angkatan akan diambil sesuai proporsi ke setiap angkatan (kuota). Berikut tabel sampel penelitian dibawah ini:

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

| No | Angkatan | Jumlah Mahasiswa |
|---------------|----------|------------------|
| 1. | 2020 | 30 |
| 2. | 2021 | 30 |
| 3. | 2022 | 30 |
| 4. | 2023 | 30 |
| Jumlah | | 120 |

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian, sering pula dinyatakan variabel penelitian ini sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala-gejala yang akan diteliti (Sumadi Suryabrata, 2003).

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas/ Independen (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah fenomena *phubbing*.

2. Variabel Intervening

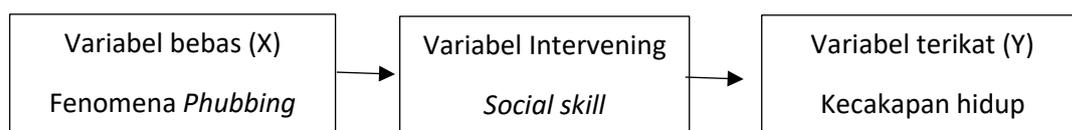
Variabel Intervening merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas tetapi mempengaruhi variabel tergantung.

3. Variabel terikat/Dependen (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan sosial (*social skill*)

Pengaruh antara ketiga variabel diatas digambarkan seperti ini:

Gambar 3.1 Hubungan Variabel



3.5 Definisi Operasional

Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari salah arah dalam memngumpulkan data. Dalam penelitian ini, definisi operasional varibelnya sebagai berikut:

Tabel 3.3 Definisi Operasional

| No | Variabel Penelitian | Definisi variabel | Indikator | Sumber |
|----|---------------------------------------|--|--|--|
| 1. | <i>Phubbing (X)</i> | Perilaku individu yang melihat telepon genggam sehingga mengabaikan komunikasi dengan lawan bicara | Gangguan komunikasi (<i>communication disturbance</i>), Obses terhadap ponsel (<i>phone obsession</i>) | Karadag, 2015 |
| 2. | <i>Social skill</i> | Keterampilan berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial dengan cara spesifik yang dapat diterima masyarakat | Hubungan dengan teman sebaya (<i>peer relationship</i>), Management diri (<i>self management</i>), Kemampuan akademis (<i>academic</i>), Kepatuhan (<i>compliance</i>), Perilaku asertive (<i>assertivation</i>) | Caldarella & Marrel (dalam Matson, 2009) |
| 3. | Kecakapan Hidup (<i>life skill</i>) | Keterampilan atau kemampuan agar bisa beradaptasi | Mengatasi masalah yang dihadapi, | Badudu, 1996. |

| No | Variabel Penelitian | Definisi variabel | Indikator | Sumber |
|----|---------------------|----------------------------|--|--------|
| | | serta berperilaku positif. | berpikir secara fundamental, berpikir imajinatif, menyampaikan dengan baik, berempati, mengontrol emosi. | |

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan, perhatian, atau pengawasan. Metode pengumpulan data dengan observasi artinya mengumpulkan data atau menjangkau data dengan melakukan pengamatan terhadap subyek dan atau obyek penelitian secara seksama (cermat dan teliti) dan sistematis. Dengan demikian peneliti melakukan pencatatan secara seksama dan sistematis terhadap apa dan bagaimana serta pertanyaan-pertanyaan lainnya yang dilihat, didengar maupun dirasakan terhadap subyek/obyek yang diamati tersebut terkait fenomena *phubbing* dan juga bagaimana keterampilan sosial individu.

2. Angket

Angket seringkali juga disebut sebagai kuisisioner. Menurut Chaplin (1999), kuisisioner merupakan satu set pertanyaan yang membahas suatu topik tunggal, atau satu set topik yang saling berkaitan, yang harus dijawab oleh subjek. Sedangkan menurut Winkel (1991) dalam tulisannya tentang angket, menambahkan penjelasan mengenai angket dengan menekankan bahwa angket diwujudkan sebagai pertanyaan dan jawaban tertulis, sehingga pengertian tersebut nampak jelas.

Dari beberapa pengertian di atas disimpulkan bahwa angket merupakan suatu alat pengumpul data yang berupa serangkaian pertanyaan tertulis yang diajukan kepada subjek untuk mendapatkan jawaban.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Arikunto (2006) adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatannya untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Oleh karena itu, penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket dengan *skala likert*. *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial.

Jawaban item instrumen yang menggunakan skala likert memiliki gradasi yang sangat positif hingga sangat negatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrumen angket atau kuisisioner dengan pemberian skor sebagai berikut:

Tabel 3.4 Skala Likert

| No | Skor | Keterangan |
|----|------|------------------|
| 1. | 1 | TP: Tidak Pernah |
| 2. | 2 | JR: Jarang |

| | | |
|----|---|------------|
| 3. | 3 | SR: Sering |
| 4. | 4 | SL: Selalu |

Selanjutnya, berikut disajikan kisi-kisi instrumen berupa tabel yakni:

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen

| No | Dimensi yang diamati | Aspek | Indikator | No butir | Jumlah |
|----|----------------------|---------------------|---|---------------|--------|
| 1. | <i>Phubbing</i> | Gangguan Komunikasi | a. Menerima maupun melakukan panggilan ketika berinteraksi dengan orang lain b. Membalas pesan singkat maupun chat ketika berinteraksi dengan orang lain c. Mengecek notifikasi | 1, 2, 3, 4, 5 | 5 |

| No | Dimensi yang diamati | Aspek | Indikator | No butir | Jumlah |
|----|----------------------|------------------------|---|------------|--------|
| | | | media sosial ketika berkomunikasi | | |
| | | Obsesi terhadap ponsel | <ul style="list-style-type: none"> a. Adanya kelekatan terhadap ponsel b. Adanya perasaan cemas ketika jauh dari ponsel c. Adanya kesulitan dalam mengatur penggunaan ponsel | 6,7,8,9,10 | 5 |
| | | Fokus terhadap ponsel | <ul style="list-style-type: none"> a. Mengabaikan orang lain b. Tidak mau jadi pendengar yang baik untuk orang lain dan lebih suka memeriksa ponsel c. Tidak menanggapi | 11, 12, 13 | 3 |

| No | Dimensi yang diamati | Aspek | Indikator | No butir | Jumlah |
|----|---|---|---|--------------------|--------|
| | | | orang lain dan lebih suka memeriksa ponsel | | |
| | | Ketergantungan dengan ponsel | a. Ketergantungan yang kuat terhadap gadget b. Menghabiskan waktu paling banyak dengan gadget | 14, 15 | 2 |
| | | Pemutusan hubungan sosial | a. Tidak tertarik dengan dengan kegiatan sosial b. Menghindari situasi interaksi sosial | 16, 17 | 2 |
| 2. | Keterampilan Sosial (<i>social skill</i>) | Hubungan dengan teman sebaya (<i>peer relationship</i>) | a. Menawarkan bantuan atau pertolongan ketika dibutuhkan b. Mengajak teman untuk bermain atau berinteraksi | 18, 19, 20, 21, 22 | 5 |

| No | Dimensi yang diamati | Aspek | Indikator | No butir | Jumlah |
|----|----------------------|---|--|--------------------|--------|
| | | | <ul style="list-style-type: none"> c. Berpartisipasi dalam diskusi d. Peka terhadap perasaan teman (empati) e. Mampu mengawali atau bergabung dalam percakapan dengan teman sebaya | | |
| | | Manajemen diri (<i>self management</i>) | <ul style="list-style-type: none"> a. Mengikuti peraturan-peraturan, menerima batasan-batasan yang diberikan b. Melakukan kompromi secara tepat c. Menerima kritikan orang lain dengan baik | 23, 24, 25, 26, 27 | 5 |

| No | Dimensi yang diamati | Aspek | Indikator | No butir | Jumlah |
|----|----------------------|-------------------------|--|----------------|--------|
| | | | <ul style="list-style-type: none"> d. Mengabaikan segala bentuk gangguan dari lingkungan sekitar e. Bekerjasama dengan orang lain dalam berbagai situasi | | |
| | | Kemampuan Akademik | <ul style="list-style-type: none"> a. Bekerja sesuai dengan kapasitas yang dimiliki b. Memanfaatkan waktu luang dengan baik c. Mengatur diri pribadi dengan baik d. Bertanya atau meminta bantuan secara tepat | 28, 29, 30, 31 | 4 |
| | | Keterampilan Komunikasi | <ul style="list-style-type: none"> a. Komunikatif b. Antusias ketika berkomunikasi | 32, 33 | 2 |

| No | Dimensi yang diamati | Aspek | Indikator | No butir | Jumlah |
|-------|---------------------------------------|--|--|----------|--------|
| 3. | Kecakapan Hidup (<i>life skill</i>) | Kecakapan sosial (<i>social skill</i>) | a. Kecakapan komunikasi dengan empati b. Kecakapan bekerja sama | 34, 35 | 2 |
| TOTAL | | | | | 35 |

Kisi-kisi instrumen yang diperlukan untuk mengukur perilaku *Phubbing* dilihat dari indikator atau dimensi-dimensi *phubbing* itu sendiri yaitu gangguan komunikasi, obsesi terhadap ponsel, fokus terhadap ponsel, ketergantungan dengan ponsel, pemutusan hubungan sosial yang nantinya akan mempengaruhi *social skill*.

3.8 Uji Validitas dan Realibilitas

3.8.1 Validitas

Menurut Arikunto (2006, hlm. 168) menyatakan bahwa validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti mempunyai validitas rendah. Tujuan dari uji validitas adalah untuk mengetahui apakah suatu alat ukur valid (valid) atau tidak. Pertanyaan pada kuesioner adalah alat ukur yang dibahas di sini. Kuesioner dianggap sah jika pertanyaannya dapat menjelaskan subjek yang ingin diukur (Dewi, 2018). Data hasil uji coba instrumen dapat dilihat Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk (construct validity). Menurut (Sugiyono, 2007) validitas konstruk adalah validitas dengan menggunakan pendapat dari ahli (judgement experts). Para ahli diminta

pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun. Selain validitas konstruk, di uji pula validitas konten atau isi. Validitas isi menurut (Sugiyono, 2007) adalah validitas yang dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan mata pelajaran yang telah diajarkan.

Dilakukannya pengujian validasi diawali dengan melakukan Uji signifikansi menggunakan IBM SPSS Statistics versi 20.0. Uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Di dalam menentukan layak dan tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 5% (0,05) yang artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Dengan kriteria pengujian:

- a. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka artinya ada korelasi antar variabel yang dihubungkan dan dinyatakan valid.
- b. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka artinya tidak ada korelasi antar variabel yangdihubungkan dan dinyatakan tidak valid

Berikut merupakan hasil pengolahan uji validitas dari instrumen atau angket *Phubbing*, *Social skill*, dan *Life skill* pada Mahasiswa dari program studi lain selain dari Pendidikan IPS:

Tabel 3.6 Uji Validitas Sebelum Revisi

| No. Butir Item | R_{pbis} | Sig-(2 talled) | Pengujian | Kesimpulan |
|-------------------|------------|----------------|------------|-------------|
| X1 | 0,379 | 0,039 | Sig < 0,05 | VALID |
| X2 | 0,385 | 0,036 | Sig < 0,05 | VALID |
| X3 | 0,346 | 0,061 | Sig > 0,05 | TIDAK VALID |
| X4 | 0,322 | 0,83 | Sig > 0,05 | TIDAK VALID |
| X5 | 0,433 | 0,017 | Sig < 0,05 | VALID |

| No. Butir Item | R_{pbis} | Sig-(2 tailed) | Pengujian | Kesimpulan |
|-----------------------|-------------------------|-----------------------|------------------|-------------------|
| X6 | 0,391 | 0,033 | Sig < 0,05 | VALID |
| X7 | 0,525 | 0,003 | Sig <0,05 | VALID |
| X8 | 0,285 | 0,126 | Sig > 0,05 | TIDAK VALID |
| X9 | 0,586 | 0,001 | Sig < 0,05 | VALID |
| X10 | 0,407 | 0,026 | Sig < 0,05 | VALID |
| X11 | 0,690 | 0,000 | Sig < 0,05 | VALID |
| X12 | 0,363 | 0,48 | Sig < 0,05 | VALID |
| X13 | 0,157 | 0,406 | Sig > 0,05 | TIDAK VALID |
| X14 | 0,280 | 0,134 | Sig > 0,05 | TIDAK VALID |
| X15 | 0,260 | 0,165 | Sig >0,05 | TIDAK VALID |
| X16 | 0,368 | 0,46 | Sig < 0,05 | VALID |
| X17 | 0,476 | 0,008 | Sig < 0,05 | VALID |
| X18 | 0,497 | 0,005 | Sig < 0,05 | VALID |
| X19 | 0,397 | 0,030 | Sig < 0,05 | VALID |
| X20 | 0,095 | 0,617 | Sig > 0,05 | TIDAK VALID |
| X21 | 0,339 | 0,067 | Sig > 0,05 | TIDAK VALID |
| X22 | 0,255 | 0,174 | Sig > 0,05 | TIDAK VALID |
| X23 | 0,291 | 0,119 | Sig > 0,05 | TIDAK VALID |
| X24 | 0,633 | 0,000 | Sig < 0,05 | VALID |
| X25 | 0,618 | 0,000 | Sig < 0,05 | VALID |
| X26 | 0,435 | 0,16 | Sig < 0,05 | VALID |
| X27 | 0,557 | 0,001 | Sig < 0,05 | VALID |
| X28 | 0,622 | 0,000 | Sig <0,05 | VALID |
| X29 | 0,266 | 0,155 | Sig >0,05 | TIDAK VALID |
| X30 | 0,463 | 0,010 | Sig <0,05 | VALID |
| X31 | 0,379 | 0,039 | Sig < 0,05 | VALID |

| No. Butir Item | R _{pbis} | Sig-(2 talled) | Pengujian | Kesimpulan |
|----------------|-------------------|----------------|------------|-------------|
| X32 | 0,532 | 0,002 | Sig < 0,05 | VALID |
| X33 | 0,129 | 0,496 | Sig > 0,05 | TIDAK VALID |
| X34 | 0,329 | 0,076 | Sig > 0,05 | TIDAK VALID |
| X35 | 0,448 | 0,013 | Sig < 0,05 | VALID |

Berdasarkan hasil Uji Validitas dengan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 20.0, diperoleh kesimpulan bahwa jumlah butir pertanyaan yang valid pada intrument tersebut sebanyak 22 butir pernyataan. Sementara jumlah butir perrtanyaan yang tidak valid pada intrumen tersebut sebanyak 13 butir pernyataan. Kemudian selanjutnya, untuk pernyataan yang tidak valid dilakukan perbaikan dan juga ada yang dibuang karena pernyataan yang tidak valid sudah terwakilkan oleh pernyataan yang valid dalam indikator tersebut.

Berikut tabel hasil uji validitas yang sudah dilakukan perbaikan:

Tabel 3.7 Uji Validtas Setelah Revisi

| No. Butir Item | R _{pbis} | Sig-(2 talled) | Pengujian | Kesimpulan |
|----------------|-------------------|----------------|-----------|------------|
| X1 | 0,356 | 0,028 | | Valid |
| X2 | 0,333 | 0,041 | | Valid |
| X3 | 0,408 | 0,011 | | Valid |
| X4 | 0,408 | 0,011 | | Valid |
| X5 | 0,326 | 0,046 | | Valid |
| X6 | 0,354 | 0,029 | | Valid |
| X7 | 0,480 | 0,002 | | Valid |
| X8 | 0,356 | 0,028 | | Valid |
| X9 | 0,575 | 0,000 | | Valid |

| No. Butir Item | R _{pbis} | Sig-(2 talled) | Pengujian | Kesimpulan |
|----------------|-------------------|----------------|-----------|-------------|
| X10 | 0,498 | 0,001 | | Valid |
| X11 | 0,444 | 0,005 | | Valid |
| X12 | 0,373 | 0,021 | | Valid |
| X13 | 0,033 | 0,845 | DIBUANG | Tidak Valid |
| X14 | 0,417 | 0,009 | | Valid |
| X15 | 0,466 | 0,003 | | Valid |
| X16 | 0,285 | 0,083 | DIBUANG | Tidak Valid |
| X17 | 0,344 | 0,034 | | Valid |
| X18 | 0,413 | 0,010 | | Valid |
| X19 | 0,355 | 0,029 | | Valid |
| X20 | 0,224 | 0,177 | DIBUANG | Tidak Valid |
| X21 | 0,328 | 0,044 | | Valid |
| X22 | 0,380 | 0,019 | | Valid |
| X23 | 0,329 | 0,044 | | Valid |
| X24 | 0,604 | 0,000 | | Valid |
| X25 | 0,581 | 0,000 | | Valid |
| X26 | 0,401 | 0,012 | | Valid |
| X27 | 0,531 | 0,001 | | Valid |
| X28 | 0,635 | 0,000 | | Valid |
| X29 | 0,353 | 0,030 | | Valid |
| X30 | 0,540 | 0,000 | | Valid |
| X31 | 0,369 | 0,023 | | Valid |
| X32 | 0,459 | 0,004 | | Valid |
| X33 | 0,459 | 0,004 | | Valid |
| X34 | 0,528 | 0,001 | | Valid |
| X35 | 0,528 | 0,001 | | Valid |

3.8.2 Uji Reliabilitas

Setelah pengujian kedua, seluruh angket yang valid langsung diolah melalui uji reliabilitas. Reliabilitas yang berasal dari kata reliability berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Lebih lanjut Djaali (2008) menjelaskan bahwa reliabilitas adalah suatu hasil pengukuran hanya dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama, diperoleh hasil pengukuran yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Hasil pengukuran yang memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi akan mampu memberikan hasil yang terpercaya. Tinggi rendahnya reliabilitas instrumen ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas angket adalah rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

r_{11} = Reliabilitas yang dicari

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

σ_i^2 = Jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 = Varians total

(Suharsimi Arikunto, 2006:196)

Kriteria pengujiannya apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 0,05% berarti angket memenuhi syarat, dapat digunakan sebagai angket. Sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti angket tidak reliabel, tidak dapat digunakan sebagai angket. Untuk mengukur hasil uji reliabel bisa diukur menggunakan tabel kategori instrumen yang reliabel sebagai berikut:

Tabel 3.8 Pedoman Menentukan Tingkat Keandalan Instrumen dari Cronbach

| Hasil Uji Alpha Cronbach | Derajat Keandalan |
|--------------------------|---------------------------------------|
| < 0.5 | Tidak dapat digunakan |
| 0.5 – 0.6 | Jelek (<i>Poor</i>) |
| 0.6-0.7 | Cukup/Dapat diterima (<i>fair</i>) |
| 0.7 – 0.9 | Bagus (<i>good</i>) |
| > 0.9 | Luar biasa bagus (<i>Excellent</i>) |

Sumber: PowerPoint Materi Statistik semester 5 PIPS

Tabel 3.9 Tabel Hasil Uji Reabilitas

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,724 | 36 |

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas *product moment* diatas diperoleh hasil uji *cronbach's – Alpha* sebesar 0.724. . Dengan demikian instrumen berada pada derajat keandalan kategori **bagus (good)**.

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Analisis Data Deskriptif

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah berupa analisis deskriptif, yaitu suatu teknik untuk mengungkapkan dan memaparkan pendapat dari responden berdasarkan jawaban dari instrumen penelitian yang telah diajukan oleh peneliti. Dari data yang telah terkumpul kemudian dilakukan analisis data secara deskriptif yaitu dengan cara memaparkan secara objektif dan sistematis situasi yang ada di lapangan. Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau

tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Alat bantu dalam analisis ini adalah program komputer IBM SPSS 20.

Hasil analisis data kemudian dikelompokkan menurut presentase jawaban responden dan menjadi tolak ukur dalam pengambilan kesimpulan, maka untuk mendapatkan presentasenya dilakukan kategorisasi data menggunakan tolak ukur kategorisasi, menurut (Azwar, 2012) dibawah ini:

Tabel 3.10 Tolak Ukur Kategorisasi

| | |
|---------------|----------------------------|
| Rendah | $X < M - 1SD$ |
| Sedang | $M - 1SD \leq X < M + 1SD$ |
| Tinggi | $M + 1SD \leq X$ |

Keterangan:

M = Mean

SD = standar deviasi

3.9.2 Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel. Usaha analisis dengan bantuan SPSS 20.0 for windows. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data adalah jika $p > 0.05$ maka sebaran tidak normal.

3.9.3 Uji Linearitas

Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear antara variabel X dan variabel Y yang akan diuji. Analisis linearitas dengan menggunakan bantuan program SPSS 2.0 for windows. Pada pengujian ini menggunakan pengambilan keputusan dengan cara membandingkan Nilai Signifikansi (Sig.) dengan 0,05, sebagai berikut:

- a. Jika nilai Deviation from Linearity Sig. $> 0,05$. Maka terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen
- b. Jika nilai Deviation from Linearity Sig. $< 0,05$. Maka tidak terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

3.9.4 Uji Hipotesis

Dalam menguji hipotesis pada penelitian ini yang dilakukan adalah dengan menggunakan analisis regresi. Teknik analisis data yang pertama kali dilakukan adalah uji normalitas data. Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak.

3.9.5 Uji Regresi

Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh dari semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama – sama atau simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian statistik Anova merupakan bentuk pengujian hipotesis dimana dapat menarik kesimpulan berdasarkan data atau kelompok statistik yang disimpulkan. Pengambilan keputusan dilihat dari pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai F yang terdapat di dalam tabel ANOVA, tingkat signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05. Adapun ketentuan dari uji F yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya semua variabel independent/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

Jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 Artinya, semua variabel independent/bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.